

UPAYA PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI MEMBACA TEKS DAN MENYAMPAIKAN INFORMASI DALAM MUATAN BAHASA INDONESIA TEMA 7 PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KARANG ANYAR 1

Gita Mukrin Hidayati^{1*}, dan Agung Setyawan²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo
Madura

* Corresponding Email: gitamukrinhidayati@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian dilakukan untuk menemukan permasalahan di sekolah dasar, permasalahan yang peneliti temukan adalah kemampuan pemahaman siswa yang masih rendah dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Mengakibatkan hasil belajar siswa rendah karena kurang memahami materi yang disampaikan guru. Tujuan penelitian yaitu Upaya Penerapan *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Membaca Teks Dan Menyampaikan Informasi Dalam Muatan Bahasa Indonesia Tema 7 Pada Siswa Kelas III SD Negeri Karang Anyar 1. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai Maret 2023 di SD Negeri Karang Anyar 1, Jalan Karang Anyar, Karang Anyar, Kwanyar, Bangkalan. Subjek penelitian seluruh siswa kelas III dengan 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan di SD Negeri Karang Anyar 1, semester II tahun pelajaran 2022/2023. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, lembar observasi, lembar tes pemahaman soal isian. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan cara menganalisis data yang diperoleh peneliti dari hasil tes soal diakhir proses kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 82%. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan penerapan *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* berhasil meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Saran peneliti lebih merencanakan suatu tindakan siklus sebaik mungkin, untuk guru lebih memperhatikan kebutuhan saat proses kegiatan pembelajaran, dan untuk sekolah agar memfasilitasi kebutuhan guru. Hal tersebut guna untuk menunjang keberhasilan Penelitian PTK yang dilakukan.

Kata Kunci : Model, Pemahaman, Membaca, Menyampaikan Informasi

A B S T R A C T

The research was conducted to find problems in elementary schools, the problem that researchers found was students' low comprehension skills in reading text material and conveying information in Indonesian Language Theme 7. Resulting in low student learning outcomes due to lack of understanding of the material presented by the teacher. The research objective is the Efforts to Implement STAD Type Cooperative Learning to Increase Understanding of Reading Text Material

and Conveying Information in Indonesian Language Content Theme 7 in Class III Students of SD Negeri Karang Anyar 1. The type of research is Classroom Action Research (PTK) using a quantitative approach. The research was conducted from February to March 2023 at Karang Anyar 1 Public Elementary School, Jalan Karang Anyar, Karang Anyar, Kwanyar, Bangkalan. The research subjects were all Grade III students with 9 male students and 15 female students at SD Negeri Karang Anyar 1, semester II of the 2022/2023 academic year. The techniques used to collect data are interviews, observation sheets, essay comprehension test sheets. The data analysis technique is a quantitative data analysis technique by analyzing the data obtained by the researcher from the results of the test questions at the end of the learning process. The results showed that there was an increase in the percentage of learning outcomes in cycle I by 50%, increasing in cycle II to 82%. This increase can be concluded that the implementation of STAD Type Cooperative Learning has succeeded in increasing understanding of reading text material and conveying information in Indonesian Language Theme 7 content. The researcher's suggestion is to plan an action cycle as best as possible, for teachers to pay more attention to needs during the process of learning activities, and for schools to facilitate teacher needs. This is in order to support the success of the CAR Research conducted.

Keywords : Model, Understanding, Reading, Conveying Information

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendidikan, belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keterkaitannya yang erat. Belajar dan pembelajaran merupakan pendidikan yang dimana siswa dan guru saling berinteraksi. Sebelum mengajar, tujuan khusus yang telah ditetapkan diharapkan dapat dipenuhi melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Guru yang menggunakan segala sesuatu untuk tujuan pengajaran secara sadar merencanakan formulasi kegiatan pengajaran yang sistematis. Dengan tercapainya tujuan pendidikan untuk menegaskan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar dengan mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, seberapa baik bagian-bagian ini bekerja sama menentukan seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan secara garis besar merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan memungkinkan siswa untuk memahami konsep sepenuhnya dan memperluas sumber daya siswa (Alpian & Anggraeni, 2019); (Hendriana & Jacobus, 2016).

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda dan unik, latar belakang pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Berdasarkan perkembangannya, dari masa sekolah dasar disebut juga dengan masa intelektual, karena anak-anak sangat bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:141) karakteristik siswa SD yaitu: 1. Kondisi tubuh yang membaik seiring dengan keberhasilan prestasi sekolah; 2. Sikap tunduk pada aturan permainan tradisional; 3. Kecenderungan menyukai pengakuan diri; 4. Senang membuat perbandingan yang menguntungkan dengan anak-anak lain; 5. Soal dianggap tidak penting jika tidak mampu menyelesaikannya; 6. Pada masa ini, anak menginginkan nilai bagus tanpa mempertimbangkan apakah prestasinya layak mendapatkan nilai bagus; 7. Minat pada masalah kehidupan sehari-hari; 8. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi; 9. Menjelang akhir

masa, ada ketertarikan pada topik-topik mata pelajaran khusus; dan 10. Anak-anak biasanya berusaha menyelesaikan tugas mereka sendiri pada usia 11 tahun.

Indonesia dalam pelaksanaan pendidikannya tidak hanya berpusat untuk membentuk mentalitas, dan mengembangkan daya tanggap sosial agar dapat berkonsentrasi pada peristiwa, fakta, ide, dan spekulasi yang berhubungan dengan lingkungan. Penyelenggaraan pendidikan Bahasa Indonesia lebih diwujudkan dalam latihan-latihan pemahaman membaca. Karena kemampuan membaca merupakan dasar dari semua proses pembelajaran, maka membaca merupakan salah satu fungsi kehidupan yang sangat penting. Tingkat keberhasilan di sekolah dan di masyarakat akan membuka peluang keberhasilan dalam kehidupan yang lebih baik jika setiap anak memiliki kemampuan membaca. Membaca berkembang menjadi keterampilan pendukung untuk keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara dan menulis. Anak-anak harus memiliki tingkat pemahaman yang bagus dalam membaca. Menurut KBBI (2018:1189), tindakan memahami atau memahami adalah proses pemahaman. Pemahaman membaca lebih penting daripada keterampilan membaca. Membaca pemahaman juga dikenal sebagai membaca kognitif atau membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca harus mampu memahami apa yang sedang dibaca. Oleh karena itu, pembaca dapat menyampaikan pemahamannya terhadap teks dengan membuat rangkuman materi dalam bahasanya sendiri dan mengungkapkannya secara lisan atau tulisan setelah membacanya. (Dalman, 2013:87).

Berdasarkan hasil wawancara saat prasiklus kepada guru kelas III SD Negeri Karang Anyar 1, dapat ditemukan permasalahan yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam berbaur dengan teman sebayanya. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan pemahaman siswa kelas III di SD Negeri Karang Anyar 1 dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia tema 7 masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil data prasiklus yang telah dianalisis peneliti yaitu nilai penilaian harian (PH). Dari hasil penilaian harian menyatakan bahwa masih ada setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas III salah menjawab soal materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia tema 7. Penyebab dari hasil penilaian harian yang rendah dikarenakan kurangnya pemahaman siswa kelas III dalam membaca teks dan menyampaikan informasi. Hal ini dapat terjadi, karena kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang efektif. Penerapan model pembelajaran yang kurang cocok atau tidak tepat yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Maka tidak ada suatu hal yang dapat menarik perhatian minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berdampak pada pemahaman siswa dalam mencerna/menyampaikan informasi (materi).

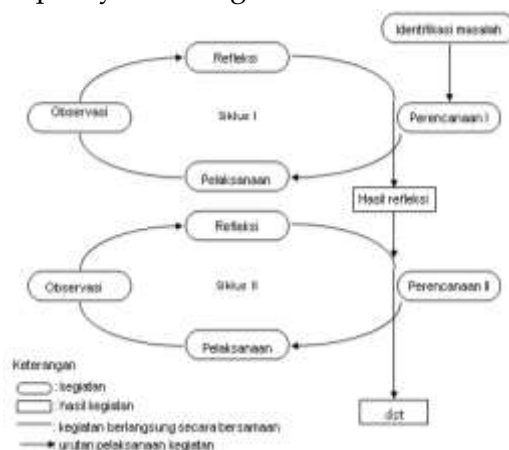
Oleh karena itu, peneliti mengambil tindakan pada saat proses kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan upaya penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* untuk meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia tema 7. Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dimana guru membagi siswa menjadi

beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda. (Esminarto:2016). Siswa dapat menumbuhkan kemauan bekerja sama, berpikir kritis, motivasi, dan tanggung jawab kelompok melalui *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Siswa didorong untuk bekerja sama dalam model pembelajaran ini dengan belajar dalam kelompok yang beragam yang saling membantu untuk menguasai keterampilan yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang beragam. Adapun sintaks model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* yaitu: 1. Membagi 4 individu ke dalam kelompok yang beragam (campur menurut prestasi, jenis kelamin, etnis, dll); 2. Guru menjelaskan materi pelajaran; 3. Anggota kelompok harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anggota yang sudah paham dapat menjelaskan kepada yang lain sampai kelompok secara keseluruhan paham; 4. Setiap siswa diberikan kuis atau pertanyaan oleh guru; 5. Guru memberikan penguatan; 6. Di akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Eksplorasi Kegiatan Ruang Belajar. Secara umum, penelitian yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang memungkinkan generalisasi hasil akhir dan menggunakan data angka-angka untuk memprediksi kondisi populasi masa depan. Faktor-faktor dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* merupakan variabel terikat yang diduga berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berkaitan dengan membaca teks dan mengkomunikasikan informasi antar variabel bebas. Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan terhadap 24 siswa kelas III SD Negeri Karang Anyar 1, dengan 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan yang mengikuti semester II tahun pelajaran 2022/2023. Objek dari penelitian ini yakni kemampuan pemahaman siswa dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia tema 7 setelah menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Achievement Division)*.

Dalam penelitian ini menggunakan PTK dengan model *Keemis Mc. Taggart*. Model ini memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Keemis Mc. Taggart

1. Tahap Perencanaan

Untuk meningkatkan pembelajaran, setiap siklus dipersiapkan sebelum perencanaan pembelajaran. Peneliti akan menjelaskan apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, dan metode tindakan penelitian yang akan dilaksanakan. Tahap ini peneliti juga akan membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam merekam semua hal dan fakta yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Perlakuan yang dilakukan guru sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya secara garis besar adalah pelaksanaan tindakan. Berdasarkan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya, peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas pada tahap perencanaan.

3. Tahap Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Peneliti meminta pengamat/observer untuk melakukan pengamatan. Pengamatan ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa dan guru saat belajar. Observer melakukan observasi sesuai dengan tindakan dan instrumen penelitian yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi disini bertujuan untuk melihat kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Tahap ini bentuk refleksinya yaitu peneliti melakukan sebuah analisis data yang sesuai dengan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisis data tersebut akan menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai yang diinginkan dengan cara melakukan perbaikan pada setiap tahap terhadap kekurangan yang muncul di siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, observasi dengan jenis observasi *non-partisipan* dan observasi terstruktur, serta tes berbentuk tes isian yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan cara menganalisis data yang diperoleh peneliti dari hasil tes soal diakhir proses kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu tahap prasiklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti melakukan 2 kali siklus agar mendapatkan data sesuai yang diinginkan, yang dalam setiap siklusnya peneliti melakukan 1 kali pertemuan saja dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian pada tahap prasiklus bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait data atau nilai awal siswa dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Data tersebut di peroleh dengan mewawancarai guru kelas III yaitu Ibu Sri Rahmawati, S.Pd. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas III. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil kemampuan pemahaman siswa sebelum melakukan tindakan dengan menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student*

Achievement Division). Berdasarkan hasil data prasiklus, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa Kelas III di SD Negeri Karang Anyar 1 dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil data prasiklus yang telah dianalisis peneliti yaitu nilai Penilaian Harian (PH). Dari hasil Penilaian Harian menyatakan bahwa masih ada setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas III salah menjawab soal materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Penyebab dari hasil Penilaian Harian yang rendah dikarenakan kurangnya pemahaman siswa kelas III dalam membaca teks dan menyampaikan informasi. Hal ini dapat terjadi, karena kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang efektif. Penerapan model pembelajaran yang kurang cocok atau tidak tepat yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Maka tidak ada suatu hal yang dapat menarik perhatian minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berdampak pada pemahaman siswa dalam mencerna/menyampaikan informasi (materi). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap siklus I.

Dalam siklus I dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan skenario tindakan atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dibuat. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa persiapan-persiapan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, menetapkan materi untuk bahan ajar, membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa siklus I, membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran aktivitas model peneliti siklus I, membuat catatan lapangan siklus I, dan menyusun alat evaluasi berupa lembar soal tes pemahaman ke 1 berupa soal isian. Pada saat tahap pelaksanaan, guru/model peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap observasi dilakukan oleh 1 observer. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)*. Pada tahap refleksi kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengevaluasi dan menganalisis tindakan yang telah dilakukan pada siklus tersebut. Apabila semua tahapan telah diselesaikan, diperoleh data hasil siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Post-Test Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ach Daffa Rijalul Khoir	50	TIDAK LULUS
2.	Alika Naila Putri	-	TIDAK LULUS
3.	Alisha Khaira Wilda	80	LULUS
4.	Aura Sinta Putri	70	LULUS
5.	Azmi Inaya Athifa	70	LULUS
6.	Difaniroh	50	TIDAK LULUS
7.	Fatimatus Sehro	70	LULUS
8.	Hamdani	50	TIDAK LULUS
9.	Hirzhul Fahmil Akbar	70	LULUS

No.	Nama	Nilai	Keterangan
10.	Labilatul Adilla	80	LULUS
11.	Laylatul Hasanah	70	LULUS
12.	M. Ali Karror	80	LULUS
13.	Melani Nafisa	10	TIDAK LULUS
14.	Moh. Adam Firdaus	50	TIDAK LULUS
15.	Nabila Miladiyah	50	TIDAK LULUS
16.	Nila Farhana	60	TIDAK LULUS
17.	Qomariyah Putri	60	TIDAK LULUS
18.	Rizal Abdi Ilahi	10	TIDAK LULUS
19.	Safinatul Ulum	70	LULUS
20.	Sandy Auliya'i	70	LULUS
21.	Wildatun Nafi'ah	-	TIDAK LULUS
22.	Hasna Arifatin	50	TIDAK LULUS
23.	Mohammad Fairuz Dainuri	70	LULUS
24.	Muhammad Rizal Arif Firmansyah	80	LULUS

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwasannya tahap siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang dikerjakan secara berkelompok melalui tes pemahaman dengan soal isian dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 yaitu ada 12 atau 50% siswa yang ada dalam kategori lulus atau berhasil mencapai nilai KKM dan ada 12 atau 50% siswa yang ada dalam kategori tidak lulus atau gagal tidak mencapai nilai KKM. Kemudian untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa siklus I, aktivitas model peneliti siklus I, dan catatan lapangan siklus I yaitu 45% atau ada dalam kategori kurang. Dari didapatkannya data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus I masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan, yaitu apabila terdapat 70% keseluruhan siswa memiliki ketuntasan hasil belajar siswa setiap individu mencapai nilai 70 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka peneliti sudah berhasil menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Kemudian menginjak siklus II, siklus ini dilakukan sama seperti siklus I yaitu melewati beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah menyelesaikan semua tahapan diperoleh data hasil siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post-Test Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ach Daffa Rijalul Khoir	70	LULUS
2.	Alika Naila Putri	80	LULUS
3.	Alisha Khaira Wilda	100	LULUS
4.	Aura Sinta Putri	80	LULUS
5.	Azmi Inaya Athifa	80	LULUS
6.	Difaniroh	70	LULUS
7.	Fatimatus Sehro	80	LULUS
8.	Hamdani	-	TIDAK LULUS

No.	Nama	Nilai	Keterangan
9.	Hirzhul Fahmil Akbar	-	TIDAK LULUS
10.	Labilatul Adilla	70	LULUS
11.	Laylatul Hasanah	70	LULUS
12.	M. Ali Karror	-	TIDAK LULUS
13.	Melani Nafisa	40	TIDAK LULUS
14.	Moh. Adam Firdaus	-	TIDAK LULUS
15.	Nabila Miladiyah	70	LULUS
16.	Nila Farhana	80	LULUS
17.	Qomariyah Putri	-	TIDAK LULUS
18.	Rizal Abdi Ilahi	40	TIDAK LULUS
19.	Safinatul Ulum	80	LULUS
20.	Sandy Auliya'i	-	TIDAK LULUS
21.	Wildatun Nafi'ah	80	LULUS
22.	Hasna Arifatin	80	LULUS
23.	Mohammad Fairuz Dainuri	70	LULUS
24.	Muhammad Rizal Arif Firmansyah	100	LULUS

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwasannya tahap siklus II diperoleh data hasil belajar siswa yang dikerjakan secara berkelompok melalui tes pemahaman ke-2 dengan soal isian dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 yaitu ada 16 atau 82% siswa yang ada dalam kategori lulus atau berhasil mencapai nilai KKM dan ada 8 atau 18% siswa yang ada dalam kategori tidak lulus atau gagal tidak mencapai nilai KKM. Kemudian untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa siklus II, aktivitas model peneliti siklus II, dan catatan lapangan siklus II yaitu 76% atau ada dalam kategori sangat baik. Dari didapatkannya data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu apabila terdapat 70% keseluruhan siswa memiliki ketuntasan hasil belajar siswa setiap individu mencapai nilai 70 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka peneliti sudah berhasil menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7.

Pada penelitian kali ini bukan yang pertama kali dilakukan, akan tetapi sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Indah Tri Kusumawati dan Masengut Sukadi dari Universitas Negeri Surabaya yang melakukan penelitian di SDN Kedungsoko 2 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Sekilas Siswa Kelas V". SDN Kedungsoko 2 ini berada di daerah Bandungrowo, Kedungsoko, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Hasil dari penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II dengan keterlaksanaan 100%, yaitu persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Kemudian persentase ketuntasan klasikal hasil

belajar siswa pada siklus I ke siklus II, yaitu persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77,71% meningkat menjadi 85,42% pada siklus II. Peningkatan ini tidak lepas dari adanya keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Yusman Bakri, Syamsuddin, dan Sahrudin Barasandji dari Universitas Tadulako yang melakukan penelitian di SDN 25 Ampana dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana". SDN 25 Ampana ini berada di daerah Dusun 3 Uebae, Desa Padang Tumbuo, Kecamatan Ampana, Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah. Hasil dari penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II, yaitu persentase daya serap klasikal siswa pada siklus I sebesar 67,14% meningkat menjadi 82,40% pada siklus II. Kemudian persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II, yaitu persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 42,90% meningkat menjadi 85,70% pada siklus II. Peningkatan ini juga tidak lepas dari adanya keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari dua penelitian yang telah disebutkan dan dijelaskan diatas, terbukti bahwa penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa dalam membaca teks dan menyampaikan informasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan model yang sama dengan peneliti sebelumnya yang berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 pada siswa kelas III SD Negeri Karang Anyar 1.

Pada tahap siklus I peneliti mencoba menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* yaitu guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang beragam dimana model tersebut mempunyai banyak kelebihan sehingga model ini cocok digunakan dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam, apabila ada teman kelompoknya yang kesulitan dalam memahami maka akan dibantu oleh siswa yang telah paham dan mengerti. Dengan menggunakan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)*, guru dapat membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam minat belajarnya pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari data hasil belajar siswa yang dikerjakan secara berkelompok pada siklus I melalui tes pemahaman dengan soal isian dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 yaitu ada 12 atau 50% siswa yang ada dalam kategori lulus atau berhasil mencapai nilai KKM dan ada 12 atau 50% siswa yang ada dalam kategori tidak lulus atau gagal tidak mencapai nilai KKM. Kemudian untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa siklus I, aktivitas model peneliti siklus I, dan catatan lapangan siklus I yaitu 45% atau ada dalam kategori kurang. Jadi pelaksanaan pada siklus I masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki kembali oleh peneliti, seperti pada penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* saat menyuruh siswa dalam membaca teks dan

menyampaikan informasi di depan teman-temannya dengan bahasanya sendiri. Karena pelaksanaan siklus I belum bisa mencapai target yang telah ditentukan. Maka, peneliti harus mengambil tindakan lanjutan yaitu dengan melakukan tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II. Lalu pada siklus II, dari data hasil belajar siswa yang dikerjakan secara berkelompok melalui tes pemahaman ke-2 dengan soal isian dalam materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 yaitu ada 16 atau 82% siswa yang ada dalam kategori lulus atau berhasil mencapai nilai KKM dan ada 8 atau 18% siswa yang ada dalam kategori tidak lulus atau gagal tidak mencapai nilai KKM. Kemudian untuk hasil observasi kegiatan pembelajaran aktivitas siswa siklus II, aktivitas model peneliti siklus II, dan catatan lapangan siklus II yaitu 76% atau ada dalam kategori sangat baik. Dengan adanya hasil data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar melalui tes pemahaman dengan soal isian sebesar 32% daripada hasil data yang diperoleh pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena peneliti pada tahap siklus I sampai siklus II menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)*. Berikut adalah hasil rekapitulasi data yang diperoleh untuk upaya meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 Siswa Kelas III SD Negeri Karang Anyar 1.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Data Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Tingkat Keberhasilan	Hasil Data Siklus				Persentase Keberhasilan Siklus	
			I		II			
			F	%	F	%	I	II
1.	70-100	Berhasil	12	50%	16	82%	50%	82%
2.	0-69	Tidak Berhasil	12	50%	8	18%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keberhasilan dari tahap siklus I menuju siklus II. Pada tahap siklus I diketahui ada sebanyak 12 siswa (50%) yang mendapatkan klasifikasi tidak berhasil dengan interval nilai 0-69, dan sebanyak 12 siswa (50%) yang mendapatkan klasifikasi berhasil dengan interval nilai 70-100. Sedangkan Pada tahap siklus II diketahui ada sebanyak 8 siswa (18%) yang mendapatkan klasifikasi tidak berhasil dengan interval nilai 0-69, dan sebanyak 16 siswa (82%) yang mendapatkan klasifikasi berhasil dengan interval nilai 70-100. Dari hasil persentase keberhasilan dalam upaya penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* untuk meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 pada siswa kelas III SD Negeri Karang Anyar 1, pada tahap siklus I adalah 50% dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Sedangkan persentase pada tahap siklus II adalah 82% dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Dari data tersebut diketahui terdapat peningkatan yang signifikan pada tahap siklus II sebanyak 32% daripada tahap siklus I.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti setelah sampai pada tahap siklus II telah berhasil karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu apabila terdapat 70% keseluruhan siswa memiliki ketuntasan hasil belajar siswa setiap individu mencapai nilai 70. Oleh karena itu, penelitian ini diberhentikan cukup hanya sampai pada tahap siklus II. Jadi dapat disimpulkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7 pada siswa kelas III SD Negeri Karang Anyar 1.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi membaca teks dan menyampaikan informasi dalam muatan Bahasa Indonesia Tema 7. Keberhasilan ini dapat terlaksana karena peneliti pada saat melakukan tindakan siklus menerapkan model *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achievement Division)*. Keberhasilan itu juga dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang signifikan pada hasil belajar dari tahap siklus I ke tahap siklus II.

SARAN

Dari hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu: 1. Peneliti, kepada peneliti diharapkan untuk lebih merencanakan suatu tindakan sebaik mungkin agar penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan berjalan dengan lancar dan berhasil. 2. Guru, kepada guru agar dapat lebih memperhatikan terhadap aspek-aspek dalam keberlangsungan saat proses kegiatan pembelajaran. Guru agar memahami konsep inti materi sebagai dasar memilih model/metode/pendekatan/strategi yang cocok digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. 3. Sekolah, kepada sekolah yaitu agar lebih memfasilitasi dengan menyediakan hal-hal yang diperlukan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arta, K. S., Pageh, I. M., Yasa, I. W. P. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas Tuntunan Praktis Buat Calon Guru dan Guru*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Bakri, Y., & Barasandji, S. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana*. 3.

- Fip, P., & Negeri, U. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS SISWA KELAS V*. 1-12.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1-14.
- Muhkid, A. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Padangsidimpuan, I. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333-352.
- Payadnya, I. P. A. D., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sleman: Deepublish.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Pendidikan, F. I. (2016). *Kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas iv sd negeri gugus dieng kecamatan bulu kabupaten temanggung*.
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Unisri Press.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>